

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kehamilan, ibu hamil tidak selalu memiliki kondisi nyaman selama kehamilan berlangsung. Ketidaknyamanan yang dialami berbeda-beda antara kehamilan satu dengan yang lain, timbul akibat perubahan hormonal berlebih maupun perubahan fisiologis. Pada trimester III kehamilan, ibu hamil kerap mengalami ketidaknyamanan umum, seperti sering kencing, edema/bengkak, gusi berdarah, *haemorroid*, keputihan, konstipasi, kram kaki, sakit punggung dan varises pada kaki/vulva. Ketidaknyamanan ini dapat berpengaruh pada proses persalinan, nifas dan Bayi Baru Lahir (BBL) (Fatriani, 2023).

Pemantauan pada trimester ke III penting dilakukan karena pada fase ini merupakan periode yang sangat kritis dan akan terjadi perubahan yang sangat besar, kemungkinan terjadi masalah atau komplikasi pada persalinan jika dilihat dari kondisi ibu yang mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berbeda dari sebelumnya (Yuniza et al., 2023). Salah satu ketidaknyamanan yang lazim dialami oleh ibu hamil TM III yakni berupa sering kencing. Sering kencing merupakan salah satu keluhan fisiologis dan dianggap normal terjadi namun jika dibiarkan dapat berdampak secara fisik maupun psikis pada ibu dan janin (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016).

Hasil penelitian jumlah ibu hamil trimester ke III di berbagai wilayah di Indonesia mencapai sekitar 81% ibu hamil yang mengalami sering buang air kecil

pada masa kehamilannya (Stefanicia & Indriani, 2024). Berdasarkan data dari buku register kehamilan di TPMB “MD” dari 3 bulan terakhir dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2024, terdapat sejumlah 91 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Didapatkan rincian ibu hamil trimester I sebanyak 17 ibu hamil (19%), trimester II sebanyak 25 ibu hamil (27%), dan trimester III sebanyak 49 ibu hamil (54%). Dari 49 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di trimester III, terdapat ibu hamil yang datang dengan keluhan sakit punggung sebanyak 14 orang (29%), nyeri simfisis sebanyak 12 orang (24%), sering kencing sebanyak 10 orang (20%) dan terdapat ibu hamil yang datang tanpa keluhan sebanyak 13 orang (27%) . Berdasarkan data tersebut, dari beberapa ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di TPMB “MD”, keluhan yang paling banyak ketiga yaitu ibu dengan keluhan sering kencing (BAK).

Sering kencing merupakan peningkatan frekuensi berkemih lebih dari 8 kali atau 9-10 kali dalam sehari (Nukuhaly & Kasmianti, 2022). Secara fisiologis sering kencing disebabkan karena beban kerja ginjal yang lebih berat untuk menyaring volume darah dibanding saat sebelum hamil. Hasil dari proses penyaringan tersebut yang memproduksi lebih banyak urine cenderung membuat ibu hamil lebih sering ke kamar mandi. Kemudian faktor dari plasenta dan janin yang ikut berkembang seiring bertambahnya usia kehamilan juga ikut memberi tekanan tambahan pada kandung kemih, sehingga membuat ibu hamil merasa ingin lebih sering buang air kecil saat hamil (Sari et al., 2022).

Kondisi sering kencing pada ibu hamil dapat mengganggu kualitas tidur ibu.

Ibu hamil yang memiliki gangguan tidur akan menjadi lebih sering menghadapi rangsangan untuk buang air kecil. Kualitas tidur yang kurang baik memiliki risiko depresi postpartum hingga 2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan kualitas tidur yang baik. Gangguan tidur tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan ibu, tetapi juga mempengaruhi kesehatan janin. Tidur yang cukup dan berkualitas sangat penting untuk menjaga sistem kekebalan tubuh ibu hamil, yang pada akhirnya berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, gangguan tidur pada ibu hamil dapat mengurangi kemampuan tubuh dalam memproduksi sitokin, yang diperlukan untuk melawan infeksi (Kotarumalos & Hermanses, 2024).

Kebersihan organ reproduksi juga perlu diperhatikan selama masa kehamilan, terutama pada area genitalia. Ibu hamil yang mengeluh sering kencing cenderung mengalami kelembapan di area genitalia akibat kebiasaan ibu yang sering membasuh genitalia setelah buang air kecil. Kelembapan memicu pertumbuhan jamur dan bakteri penyebab infeksi bila disertai penerapan personal hygiene yang kurang baik. Daerah vagina dapat berpotensi terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan timbulnya sensasi gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih, iritasi, bengkak, bahkan dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih (ISK) yang dialami oleh ibu hamil dapat juga berpengaruh pada bayi, yakni menyebabkan timbulnya sariawan pada bayi baru lahir bahkan dapat menyebabkan bayi lahir prematur disertai berat badan lahir rendah (BBLR) (Hutahean, 2013 dalam (Megasari, 2019).

Ibu hamil dengan pengetahuan kurang terkait *personal hygiene* terlebih

dengan keluhan sering kencing, dapat menimbulkan ketidaknyamanan lain yakni *Leukorea* atau *Flour Albus* (keputihan) disebabkan oleh jamur dan *Bacterial Vaginosis (BV)*. Sistem reproduksi ibu hamil lebih rentan terkena infeksi karena daya tahan tubuh yang menurun sedangkan kebutuhan metabolisme meningkat mengakibatkan ibu hamil mengalami gangguan keputihan yang lebih rentan dibandingkan saat sebelum hamil. *Personal hygiene* yang kurang baik dapat memicu keputihan yang bersifat patologis dengan tanda yakni cairan atau lendir vagina yang keluar lebih banyak, berwarna putih kekuningan bahkan kehijauan dan menyebabkan sensasi rasa gatal pada daerah vagina. Hal ini jika tidak ditangani segera dapat menimbulkan risiko terjadinya ketuban pecah dini (KPD), sehingga bayi lahir dalam keadaan premature atau lahir dengan berat badan lahir rendah (Prianti et al., 2021).

Upaya awal yang diberikan oleh bidan dalam masa kehamilan untuk mengantisipasi keluhan sering kencing pada ibu hamil agar tidak menimbulkan permasalahan lain dapat dengan edukasi atau pendidikan berupa pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang cara menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* dengan melakukan *vulva hygiene* seperti cebok dengan cara yang baik dan benar, membatasi ibu hamil minum minuman yang mengandung diuretik seperti teh, kopi, cola dan kafein (Sari et al., 2022). Upaya yang ditawarkan penulis untuk diberikan pada ibu hamil dengan keluhan sering kencing berupa terapi non farmakologi salah satunya yaitu dengan terapi senam kegel (Puji Astuti & Rumiati, 2021). Senam kegel merupakan salah satu terapi yang dapat membantu untuk melatih dan menguatkan otot panggul yang bisa membantu ibu

mengontrol kandung kemih dan frekuensi buang air kecil sehingga ibu hamil dapat merasa lebih nyaman (Ziya & Damayanti, 2021).

Untuk membantu memantau kondisi ibu, perlu dilaksanakan asuhan secara komprehensif atau COC (*Continuity of Care*). COC dimulai saat usia kehamilan memasuki TM III dengan minimal asuhan kehamilan dilaksanakan selama 2 kali, asuhan persalinan dan BBL serta kunjungan nifas dilakukan sampai 42 hari postpartum, hingga menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Asuhan ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau kondisi ibu serta bayi sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan asuhan komprehensif yaitu membantu tenaga kesehatan, khususnya bidan dalam melakukan deteksi dini dan menghindari komplikasi atau keluhan yang dapat berpotensi menjadi keluhan patologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang dimulai dari masa kehamilan sampai dengan nifas, dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan Hamil di TPMB “MD” di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB “MD” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian data Subyektif pada Perempuan “KA” di TPMB “MD” Wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2025.

1.3.2.2 Mampu melakukan pengkajian data Obyektif pada Perempuan “KA” di TPMB “MD” Wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2025.

1.3.2.3 Mampu melakukan analisa data (diagnosa dan masalah) pada Perempuan “KA” di TPMB “MD” Wilayah Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2025.

1.3.2.4 Mampu melakukan Penatalaksanaan pada Perempuan “KA” di TPMB “MD” Wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan berdasarkan teori yang didapatkan di dunia perkuliahan dan selanjutnya diterapkan secara langsung pada ibu hamil trimester ke III yang mengalami ketidaknyamanan sering kencing serta komprehensif dengan memberikan edukasi dan mengajarkan senam kegel.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi institusi Pendidikan serta sebagai acuan dan pengembangan ilmu kebidanan dalam mahasiswa yang melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif khususnya pada ibu hamil dengan ketidaknyamanan sering kencing.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi pada tempat praktik atau fasilitas pelayanan dalam melakukan asuhan kebidanan guna menghindari kesalahan ataupun kesenjangan dalam pelaksanaan asuhan sesuai standar kebidanan yang tercantum pada Permenkes No 28 Tahun 2017 Tentang izin dan penyelenggaraan Praktik Bidan serta Undang-Undang RI No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Untuk keluarga diharapkan bisa mengetahui secara dini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu hamil mulai dari hamil, bersalin, nifas dan meningkatkan deteksi dini komplikasi sehingga dapat mencegah masalah maupun komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi.